

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Permasalahan ataupun pengalaman (trauma) setiap orang tidak sama. Setiap orang memiliki permasalahan dalam hidupnya sendiri yang harus diselesaikan. Ungkapan ini bagi sebagian orang mungkin adalah suatu hal sederhana, namun bagi sebagian orang ungkapan ini bukanlah hal yang mudah dan sederhana.¹ Dalam kehidupan sekarang ini sering dijumpai banyak kasus perceraian yang terjadi (*broken home*). Kesalahpahaman dalam melihat suatu peristiwa dalam keluarga menjadi salah satu pemicu terjadinya *broken home*. Hidup dalam keluarga yang utuh dan harmonis memberikan kebahagiaan tersendiri khususnya bagi anak. Keluarga yang harmonis dan utuh sangat mempengaruhi bagaimana seorang anak bertumbuh dan berinteraksi. Karena dalam keluargalah seorang anak belajar untuk pertama kalinya sebagai lingkungan terdekat. Allah menasihati bahkan memberi perintah kepada orang tua untuk mengajarkan setiap hal yang telah diperintahkan-Nya secara berulang-ulang kepada anak-anak dalam setiap kesempatan (Ul. 6:6-7).

¹Bambang Untoro, *Maukah Kau Memandangku? : Menikmati Keindahan Dalam Permasalahan Hidup* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2009), 5.

Dalam keluarga yang *broken home*, yang menjadi korban utama adalah anak-anak. Dalam usia kanak-kanak, seorang anak sangat membutuhkan perhatian, kasih sayang, motivasi serta apresiasi atas apa yang dilakukannya.² Anak-anak yang tidak mendapatkan hal itu dalam kehidupannya terkadang sering dijumpai mengalami pengalaman traumatis karena perceraian kedua orang tua. Kehilangan karena *broken home* membawa anak pada rasa hancur dan duka. Seorang anak akan mulai berpikir apakah bisa melewati hari-hari tanpa mereka (orang tua). Kehilangan cinta dan rasa sayang dari kedua orang tua terkadang terlalu berat untuk ditanggung seorang anak.³

Dalam kehidupan sekarang ini banyak terjadi kepada pemuda dan remaja khususnya anak yang sejak kecil hidup dalam keluarga yang tidak utuh (*broken home*), menganggap bahwa hidupnya tidak berguna, tidak memiliki siapa-siapa, dan hidup seorang diri, sehingga banyak dijumpai pemuda dan remaja yang jatuh ke dalam pergaulan bebas. Dalam lingkup gereja khususnya di Gereja Toraja Jemaat Sangpolo Bungin terjadi beberapa kasus perceraian (*broken home*). Beberapa dari anak-anak mereka jatuh ke dalam pergaulan bebas akibat luka karena hilangnya dorongan dan kasih sayang dari orang tua. Luka traumatis yang dirasakan anak membawa pada pemikiran bahwa orang yang paling dekat

²Yuli Krniawati Sugiyo Pranoto, *DINAMIKA EMOSI ANAK USIA DINI: Kajian Pembelajaran Jarak Jauh Di Masa Pandemi Covid-19* (Pekalongan: Penerbit NEM, 2022), 416-417.

³Chester dan Betsy Kylstra, *Healing Ministry* (Yogyakarta: Penerbit ANDI, 2005), 8.

dan dikasihinya meninggalkannya lantas siapa lagi yang akan mengasihinya, bahkan sampai terjadi ada anak yang mencoba melakukan bunuh diri disebabkan luka yang sangat dalam karena perceraian orang tua.

Luka traumatis yang sangat dalam membuat seorang anak kurang memahami bahwa ada Allah setia yang akan selalu ada. Mazmur 27:10 berbunyi: *Sekalipun ayahku dan ibuku meninggalkan aku, namun Tuhan menyambut aku.* Teks tersebut memberikan penekanan bahwa ada Tuhan yang akan selalu ada dalam kehidupan sekalipun orang-orang terdekat (ayah dan ibu) pergi meninggalkan. Dalam kerapuhan kemanusiaan Allah datang menyambut setiap orang percaya, Allah selalu ada seperti seekor domba yang diselamatkan dari kebinasaan.⁴ Dalam hal ini, gereja terpanggil untuk melakukan sesuatu khususnya pendampingan (*trauma healing*) bagi anak-anak yang mengalami *broken home*.

Pemulihan trauma atau *trauma healing* adalah suatu usaha untuk memberikan bantuan atau pendampingan untuk mengatasi atau mencegah gangguan psikologis seperti khawatir dan panik berlebihan dan gangguan lainnya yang disebabkan kesehatan mental dan trauma yang dialami. Pendampingan pada anak yang memiliki rasa khawatir, ketakutan, dan

⁴Matthew Henry, *TAFSIRAN MATTHEW HENRY:KITAB MAZMUR 1-50* (Surabaya: Momentum, 2011), 368.

kekosongan hidup karena *broken home* sangat penting untuk mendapatkan pelayanan.⁵

Dari masalah-masalah di atas, penulis ingin melakukan studi melalui kajian hermeneutik terhadap teks Mazmur 27:10: *Sekalipun ayahku dan ibuku meninggalkan aku, namun Tuhan menyambut aku*. Dalam teks tersebut, penulis ingin mengkaji teks Mazmur 27:10 yang diharapkan mampu menjadi dasar dan pedoman bagi gereja dalam melakukan pelayanan *trauma healing* bagi anak-anak yang mengalami *broken home* khususnya di Jemaat Sangpolo Bungin Klasik Nonongan Salu. Sebab, sampai saat ini belum ada tindakan atau langkah yang diambil oleh gereja dalam memberikan pelayanan *trauma healing* bagi anak yang mengalami *broken home*.

Dalam penelitian terdahulu yang pernah dilakukan oleh beberapa penulis mengenai topik ini, ada yang mengkaji bagaimana kebutuhan *trauma healing* bagi anak korban Kekerasan Dalam Rumah Tangga (KDRT).⁶ Ada juga yang mengkaji bagaimana model *trauma healing* pendeta terhadap anak keluarga korban pembunuhan teroris.⁷ Sedangkan dalam penelitian ini, penulis akan mengkaji

⁵Nurlailis Saadah, *Buku Panduan Trauma Healing* (Bandung: Media Sains Indonesia, 2022), 1-3.

⁶Suriani, *Analisis Kebutuhan Trauma Healing Bagi Anak Remaja Korban Kekerasan Dalam Rumah Tangga (KDRT) Di Dusun Saredukung Lembang Garassik* (Tana Toraja, 2020).

⁷Yuyun Agnes Kristianty Kiding Allo, *Kajian Terhadap Model Trauma Healing Pendeta Terhadap Anak Keluarga Korban Pembunuhan Teroris Di Desa Kalemago, Poso* (Tana Toraja, 2022).

secara hermeneutik Mazmur 27:10 dan implikasinya bagi pelayanan *trauma healing* terhadap anak yang mengalami *broken home* di Jemaat Sangpolo Bungin.

B. Fokus Penelitian

Fokus masalah dalam penelitian ini adalah berfokus pada anak-anak yang mengalami *broken home* di Jemaat Sangpolo Bungin yang perlu untuk diberikan pendampingan melalui pelayanan *trauma healing*.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, yang menjadi rumusan masalah ialah: bagaimana kajian hermeneutik Mazmur 27:10 dan implikasinya dalam pelayanan *trauma healing* bagi anak yang mengalami *broken home* khususnya di Jemaat Sangpolo Bungin Klasis Nonongan Salu?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan yang hendak dicapai adalah untuk mendeskripsikan makna Mazmur 27:10 dan implikasinya bagi pelayanan *trauma healing* terhadap anak yang mengalami *broken home* di Jemaat Sangpolo Bungin

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi sumbangsih pemikiran terhadap pengembangan ilmu dalam bidang teologi di IAKN Toraja khususnya dalam mata kuliah tafsir PL, Hermeneutik, dan pastoral.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis dan Pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan bagi penulis dan pembaca untuk lebih peka akan keadaan anak-anak yang membutuhkan pendampingan (*trauma healing*).

b. Bagi Anak Korban *Broken Home*

Penelitian ini diharapkan dapat mengubah pola pikir anak yang seakan tidak memiliki siapa-siapa, merasa sendiri menjalani hidup dan merasa bahwa hidupnya sangat kosong.

c. Bagi Gereja

Penelitian ini diharapkan mampu memberi sumbangsih pemikiran bagi gereja agar dapat menjadi dasar dan pedoman bagi gereja dalam melakukan pelayanan *trauma healing* bagi anak-anak yang mengalami *broken home* khususnya di Jemaat Sangpolo Bungin Klasis Nonongan Salu.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Adapun metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan hermeneutik dengan metode *gramatikal historical* melalui kajian pustaka dalam bentuk metode hermeneutic yaitu dengan analisis dan studi lapangan.

Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang dilakukan untuk meneliti suatu keadaan/kondisi objek yang benar-benar terjadi atau alamiah. Penelitian kualitatif lebih bersifat deskriptif dimana data yang dikumpulkan dalam bentuk gambar atau kata-kata.⁸ Penelitian kualitatif menekankan pada makna sehingga metode kualitatif digunakan dalam memperoleh data yang mendalam dari informan yaitu data yang mengandung makna mendalam.⁹ Penelitian ini menggunakan pendekatan hermeneutik dengan menggunakan metode penafsiran melalui analisis kata (*semantic/gramatikal*). Analisis arti digunakan karena kata dalam Alkitab tidak semua memiliki makna yang sama jika ditinjau dari bahasa aslinya yaitu bahasa Ibarani dan Yunani.¹⁰ Analisis arti kata (*semantik/gramtikal*) memberi penekanan bahwa kata sebenarnya memiliki makna

⁸Sugiyono, *Metode Kuantitatif Kualitatif Dan R & D* (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2009), 13.

⁹Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2012), 1-3.

¹⁰Jerry Rumahlatu, *Hermenetika Sepanjang Masa* (Jakarta: CV. Cipta Varia Sarana, 2001), 103-104.

yang tidak hanya melekat pada diri mereka sendiri sehingga kata-kata harus dipelajari.¹¹

2. Jenis Data

Ada dua jenis data dalam penelitian, yakni data berdasarkan sifat dan sumbernya. Ada dua jenis data berdasarkan sumbernya yaitu, yaitu:

- a. *Data primer* adalah data yang didapatkan secara langsung dari sumbernya yang bersifat asli.¹² Data primer yang dimaksud dan digunakan penulis dalam penelitian hasil dari penelitian yang dilakukan dalam bentuk wawancara dan observasi.
- b. *Data Sekunder* adalah data yang dikumpulkan oleh peneliti dari sumber-sumber yang telah ada. Data sekunder adalah data yang dihasilkan oleh peneliti-peneliti lain. Data sekunder dapat diperoleh dari Alkitab dan berbagai jurnal, buku dan dokumen-dokumen.¹³

3. Teknik Pengumpulan Data

a. Studi Kepustakaan

Penulis dalam penelitian ini menggunakan studi kepustakaan dengan menggunakan artikel jurnal dan buku-buku rujukan yang berkaitan

¹¹Grant R. Osborne, *Spiral Hermeneutika: Pengantar Komprehensif Bagi Penafsiran Alkitab* (Surabaya: Momentum, 2012), 95.

¹²H. Salim & Haidir, *Penelitian Pendidikan Metode, Pendekatan, Dan Jenis* (Jakarta: KENCANA, 2019), 103.

¹³Muhammad Ramdhan, *Metode Penelitian* (Surabaya: Cipta Media Nusantara, 2021), 84.

dengan pendampingan pemulihan trauma atau *trauma healing* dan buku-buku tafsir khususnya Perjanjan Lama.

b. Wawancara

Menurut Elvinaro Ardianto, wawancara merupakan teknik pengumpulan data untuk mendapatkan informasi yang mendalam dan lengkap yang dilakukan *face to face*.¹⁴ Dengan wawancara peneliti dapat membangun keakraban dengan narasumber untuk menggali masalah lebih dalam. Yang akan menjadi narasumber dalam penelitian ini adalah keluarga yang mengalami *broken home*, anak korban *broken home*, dan keluarga yang tinggal bersama dengan anak yang mengalami *broken home*.

c. Observasi

Observasi adalah suatu proses pengumpulan data untuk melihat, mendengar dan menyaksikan secara langsung apa yang terjadi.¹⁵ Dengan observasi penulis dapat menggali informasi dari narasumber secara langsung sehingga mendapatkan informasi yang bersifat fakta.

4. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah upaya menguraikan fokus kajian masalah menjadi bagian-bagian sehingga tatanan bentuk yang diuraikan dapat ditangkap

¹⁴Umrati dan Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif: Teori Konsep Dalam Penelitian Pendidikan* (Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2020), 70.

¹⁵Albi Anggito&Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Sukabumi: CV Jejak, 2018), 110.

maknanya dengan jelas. Analisis data adalah proses menyusun secara sistematis data yang ditemukan di lapangan melalui wawancara mendalam, catatan lapangan dan sumber lainnya sehingga data yang dikumpulkan mudah dipahami.¹⁶

G. Sistematika Penulisan

BAB I adalah pendahuluan. Bagian pendahuluan terdiri dari Latar Belakang Masalah, Fokus Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Metode Penelitian, dan Sistematika Penulisan.

BAB II adalah landasan teori. Bagian ini memuat teks dan teori terkait penelitian/ literature review/urgensi penelitian/kebaruan (*novelty*).

BAB III adalah Hermeneutik Kitab Mazmur 27:10 yang mencakup arti hermeneutic, teks Mazmur 27:10, terjemahan pembeding, dan analisis gramatikal dan tafsir Mazmur 27:10

BAB IV berisi pemaparan hasil dan analisis yang mencakup gambaran umum lokasi penelitian, pemaparan hasil penelitian, dan implikasi kajian hermeneutik Mazmur 27:10 bagi pelayanan *trauma healing* bagi anak yang mengalami *broken home* di Jemaat Sangpolo Bungin.

BAB V adalah penutup. Bagian ini memuat Kesimpulan dan Saran.

¹⁶Helaluddin & Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif: Sebuah Tinjauan Teori Dan Praktik* (Jakarta: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2019), 99 & 102.

